

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018: 14) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah CV Rangko Bersaudara merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kuliner atau biasa disebut FnB ini tidak hanya ingin menjadi tujuan kuliner warga Surabaya semata namun juga bertujuan menjadi sebuah obyek wisata terbaru berupa wisata kuliner dengan tempat nongkrong atau cafe yang mengusung konsep menarik dengan tempatnya yang estetis dan eyecatching di Surabaya yang terletak di Villa Taman Telag TJ 8/8, Kota SBY, Jawa Timur 60213

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV Rangko Bersaudara di Surabaya yang berjumlah 35 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017: 81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga pengambilan sampel harus

menggunakan metode tertentu yang disarankan oleh pertimbangan yang ada. Berdasarkan jumlah karyawan, sampel untuk penelitian ini adalah 35 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut (Sugiyono 2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif sedangkan sumber data yang digunakan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Danang Sunyoto, 2013: 21) data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara spesifik. Data primer dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan output observasi dengan cara wawancara dan membagikan kuisioner kepada karyawan perusahaan yang dapat memberikan data maupun informasi yang berhubungan dalam skripsi ini. Menurut (Danang Sunyoto, 2013: 21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya jumlah karyawan, dan struktur organisasi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018: 229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut

Observasi juga merupakan metode penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tempat/lokasi obyek penelitian dan mengamati situasi yang ada untuk mendapatkan informasi yang real dan akurat.

2. Kuisioner (Angket)

Menurut (Sugiyono 2017: 142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Indikator-indikator tersebut dapat diukur dengan menggunakan skala likert. Rentang skala dari pengukuran ini dimulai dari angka 1-5 masing – masing item diberi pilihan jawaban dan skor dengan rentang skala sebagai berikut :

- | | |
|------------------------------|-----|
| a. Sangat Setuju (STS) | : 5 |
| b. Setuju (S) | : 4 |
| c. Cukup Setuju (CS) | : 3 |
| d. Tidak Setuju (S) | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 |

3.5 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Operasional

Menurut (Asep Hermawan, 2009: 27) Operasional merupakan penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variabel. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka maupun karakter tertentu. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

3.5.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono 2019: 68) variabel merupakan obyek atau atribut yang memiliki variasi antara satu obyek dengan obyek yang lain. Definisi operasional variabel merupakan cara mengukur suatu variabel dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian ini ditemukan pada landasan teori yaitu kompensasi, lingkungan kerja, budaya organisasi, dan kepuasan kerja karyawan. Secara operasional variabel tersebut di definisikan sebagai berikut:

1. Kompensasi

Menurut (Nurchahyo, 2015) mengatakan bahwa “Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka yang seimbang dengan pengharapan karyawan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa

puas atas prestasi yang telah dicapai dan selaras dengan tujuan strategis usaha perusahaan”.

2. Lingkungan Kerja

Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013: 97) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya.

3. Budaya Organisasi

Menurut (Yuliantarti, 2016) “budaya organisasi berkaitan dengan nilai yang dianut oleh anggota organisasi, nilai- nilai tersebut menginspirasi individu untuk menentukan tindakan dan perilaku yang diterima oleh organisasinya.”

4. Kepuasan Kerja

Menurut (Fathoni, 2006: 128) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap itu dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja

3.5.3 Desain Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner dimana terdapat 4 variabel yaitu kompensasi, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja. Kuisioner yang disajikan berisi 16 pernyataan, yang terdiri dari 4 pernyataan tentang kompensasi, 4 pernyataan pelatihan, 4 pernyataan tentang lingkungan kerja fisik, dan 4 pernyataan tentang produktivitas karyawan. Adapun kisi-kisi dari instrument penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Kompensasi (X1) Menurut (Nurchahyo, 2015) mengatakan bahwa “Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka yang seimbang dengan pengharapan karyawan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa puas atas prestasi yang telah dicapai dan selaras dengan tujuan strategis usaha perusahaan”.	1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Asuransi kesehatan	1. . Gaji yang diterima cukup memadai 2 Kompensasi yang diberikan perusahaan telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari 3. Insentif yang di terima, sesuai dengan jasa atas pekerjaan yang dikerjakan 4. Asuransi Kesehatan yang di terima membuat tidak risau mengenai biaya pengobatan yang mahal	Skala <i>likert</i>
Lingkungan Kerja (X2) Menurut (Nitisemito dalam Nuraini 2013:97) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan	Penerangan/cahaya ditempat kerja Temperatur/suhu udara ditempat kerja Kelembapan udara ditempat kerja Getaran mekanis ditempat kerja	1. Penerangan yang ada (sinar matahari dan listrik) di ruang kerja telah sesuai dengan kebutuhan 2. Temperatur/suhu di ruang kerja memberikan kenyamanan pada saya selama bekerja	Skala <i>likert</i>

<p>kepadanya misalnya dengan adanya air conditioner (AC), penerangan yang memadai dan sebagainya.</p>	<p>Bau tidak sedap ditempat kerja Tata warna ditempat kerja Dekorasi ditempat kerja Musik ditempat kerja Keamanan ditempat kerja</p>	<p>3. Kelembapan di lingkungan kerja baik 4. Sirkulasi udara di tempat kerja memungkinkan karyawan dapat bekerja dengan nyaman 5. Tidak ada bau tidak sedap di tempat kerja 6. Keamanan di tempat kerja sudah baik 7. Suasana kerja antar karyawan menyenangkan 8. Komunikasi antar karyawan berjalan dengan baik</p>	
<p>Budaya Organisasi (X3) Menurut (Yuliantarti, 2016) “budaya organisasi berkaitan dengan nilai yang dianut oleh anggota organisasi, nilai-nilai tersebut menginspirasi individu untuk menentukan tindakan</p>	<p>1 Observed behavioral regularities (Peraturan-peraturan perilaku yang harus dipatuhi) 2. Norms (Norma-norma) 3. Dominant values (Nilai-nilai pedoman) 4. Organizational climate (Iklim organisasi) 5. hilosohy rule (Aturan-aturan)</p>	<p>1. Saya melaksanakan perintah yang berlaku dengan sebaik-baiknya 2. Sejauh ini saya merasa menyampaikan pendapat/ide merupakan hal yang wajib karena</p>	<p>Skala <i>likert</i></p>

<p>dan perilaku yang diterima oleh organisasinya.”</p>		<p>manajemen mendorong hal tersebut</p> <p>3. Pekerjaan yang saya lakukan memiliki kecenderungan mengutamakan kinerja Team</p> <p>4. Sejauh ini saya merasa bahwa keputusan yang diambil manajemen ikut mempertimbangkan dampak dari keluarannya kepada karyawannya</p> <p>5. Setiap kali melakukan pekerjaan saya selalu mengutamakan kecermatan, analisis dan perhatian sesuai SOP yang berlaku</p>	
<p>Kepuasan Kerja (Y)</p> <p>Kepuasan kerja adalah sikap yang positif dari tenaga kerja meliputi perasaan dan tingkah laku terhadap pekerjaannya melalui</p>	<p>1. Pekerjaan</p> <p>2. Upah</p> <p>3. Promosi</p> <p>4. Pengawas</p> <p>5. Rekan kerja (Afandi, 2017:82).</p>	<p>1. Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan jobdesk sejak awal</p> <p>2. Gaji diterima sesuai dengan beban</p>	<p>Skala <i>likert</i></p>

<p>penilaian salah satu pekerjaan sebagai rasa menghargai dalam mencapai salah satu nilai-nilai penting pekerjaan (Afandi, 2017:74).</p>		<p>3. Promosi Kemungkinan seseorang dapat berkembang melalui kenaikan jabatan. Ini berhubungan dengan ada tidaknya kesempatan untuk memperoleh peningkatan karir selama bekerja</p> <p>4. Pengawas Seseorang yang senantiasa memberikan perintah atau petunjuk dalam pelaksanaan kerja</p> <p>5. Rekan kerja Seseorang senantiasa berinteraksi dalam pelaksanaan pekerjaan. Seseorang dapat merasakan rekan kerjanya sangat menyenangkan atau tidak menyenangkan</p>	
--	--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

Merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk penyusunan serta pengolahan data yang berguna untuk menafsirkan data yang sebelumnya telah didapatkan. Teknik Analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis regresi linier berganda dengan tahapan sebagai berikut :

3.6.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan reabilitas diperoleh guna menguji kuisiner, untuk mengetahui hasil dari kuisiner agar layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut (Saptutyingsih dan Setyaningrum, 2019:164) validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Instrument yang dinilai valid apabila alat yang digunakan dapat dengan baik mengukur objek ukur. Oleh karena itu, alat yang valid adalah alat yang tepat untuk mengukur objek yang akan diukur. Adapun kriteria penelitian yaitu item pertanyaan-pertanyaan dianggap valid jika nilai validitasnya lebih besar dari nilai korelasi label SPSS pada tingkat signifikan 0,05

b. Uji Reabilitas

Dalam (Saptutyingsih dan Setyaningrum 2019:166) dijelaskan reliabilitas merupakan kestabilan hasil pengukuran secara repetitive dari masa ke masa. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan hasil yang sama. Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuisiner yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel. Cronbach's Alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali 2018: 161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan analisis grafik.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016:103) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

Dalam penelitian ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih cakup dalam mendeteksi ada

tidaknya multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati Batasan VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan pola scatter plot yang dihasilkan melalui perangkat lunak atau software SPSS. Apabila pola scatter plot membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka bisa dikatakan bebas heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi, lingkungan kerja, budaya organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan CV Rangko Bersaudara, digunakan metode analisis Regresi linier berganda agar mendapatkan hasil yang lebih terarah. Kegunaan analisis regresi berganda untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh antara 2 atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2018) Persamaan regresi linier berganda secara umum adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 : Variabel independent

e : Kesalahan (error)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018: 99) Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Langkah-langkah dalam uji pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali 2007:98) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian, Model dikatakan layak, jika hasil pengolahan dari SPSS nilai signifikansi $<$ dari $0,05$. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kata lain H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel, bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka
3. H_0 ditolak dan menerima H_a

PRO PATRIA

SURABAYA